UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN MELALUI METODE TALAQQI DI SDN 25 KOTA JAMBI

Fitriana[1], Sahril Sabirin[2], Burhanuddin[3], Nabil Ghifran[4],
Novi Iswanto[5], Suprihatin[6], Budi Herti Tabrani[7]
[1,2,3,4,5,6,7]FTIK, Institut Islam Ma'arif Jambi
[1]fatimahquin2020@gmail.com, [2]syahrilshobirin414@gmail.com,
[3]m.burhanuddinarif8@gmail.com, [4]nabilghifran4@gmail.com,
[5]annisaurrohmah88@gmail.com

ABSTRACT

The ability to memorize the Qur'an is an important achievement in religious education, yet its implementation in public elementary schools faces particular challenges due to limited religious instruction time and the varying baseline Qur'an-reading abilities of students. SDN 25 Kota Jambi, a public school pursuing a Qur'an memorization program through the talaqqi method, presents a different context from the Islamic-integrated schools that have been the focus of most prior studies. This study aims to describe teachers' efforts to improve students' Qur'an memorization through the talaqqi method, how the method is implemented in classroom learning, and the supporting and inhibiting factors teachers encounter in the process. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that teachers' efforts include modeling correct recitation, repeating verses, dividing memorization into smaller segments, conducting recitation submissions, and providing special guidance for struggling students. The implementation of the talaqqi method follows a sequence of modeling, imitation, repetition (tikrar), submission, teacher correction, and review (murajaah). Supporting factors identified include principal support, teacher competence, student motivation, parental support, availability of learning media, and dedicated time for tahfidz, while inhibiting factors include differing student abilities, low motivation, forgetfulness, limited instructional time, insufficient practice at home, and lack of parental support.

Keywords: Talaqqi method, Qur'an memorization, teacher efforts, elementary school, supporting and inhibiting factors

ABSTRAK

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan capaian penting dalam pendidikan agama, namun penerapannya di sekolah umum menghadapi tantangan tersendiri akibat keterbatasan waktu pembelajaran agama dan beragamnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an peserta didik. SDN 25 Kota Jambi, sebagai sekolah umum yang mengupayakan program hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi, menghadirkan konteks yang berbeda dari sekolah berbasis Islam terpadu yang lebih banyak dikaji sebelumnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode talaqqi, bagaimana penerapan metode tersebut berlangsung dalam pembelajaran, serta

faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menempuh upaya berupa pemberian contoh bacaan yang benar, pengulangan ayat, pembagian hafalan menjadi bagian kecil, setoran hafalan, dan bimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan. Penerapan metode talaqqi berlangsung melalui tahapan pemberian contoh bacaan, penirukan, pengulangan (tikrar), setoran, koreksi guru, hingga murajaah. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, motivasi siswa, dukungan orang tua, ketersediaan media, dan waktu khusus tahfidz, sementara faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan siswa, kurangnya motivasi, siswa mudah lupa, keterbatasan waktu, minimnya latihan di rumah, dan kurangnya dukungan orang tua.

Kata Kunci: Metode talaqqi, hafalan Al-Qur'an, upaya guru, sekolah dasar, faktor pendukung dan penghambat

A. Pendahuluan

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu capaian pendidikan agama yang terus mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat pesantren maupun sekolah formal yang menyelenggarakan program tahfidz. Anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan kognitif yang masih membutuhkan bimbingan langsung dan berulang untuk dapat menyerap bacaan yang bersifat hafalan, sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor penentu keberhasilan program tahfidz di sekolah (Maharani et al., 2025; Marinda, 2020). Salah satu metode yang telah lama digunakan dalam tradisi pengajaran Al-Qur'an adalah metode talaqqi, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid, di mana guru membacakan ayat terlebih dahulu kemudian murid menirukannya secara berulang hingga bacaan dan hafalannya benar (Fitriyanti et al., 2025; Tunnisa & Priyanto, 2025). Suriansyah menjelaskan bahwa penerapan metode talaqqi yang dipadukan dengan musyafahah pada pembelajaran PAI di sekolah dasar terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa karena guru dapat langsung mengoreksi kesalahan pelafalan pada saat itu juga (Suriansyah, 2020).

Persoalan yang mengemuka di lapangan ialah bahwa penerapan metode talaqqi tidak selalu berjalan mulus, terutama di sekolah umum yang tidak berbasis pendidikan Islam terpadu (Putra et al., 2023). Sekolah Dasar Negeri 25 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah umum yang turut mengupayakan program hafalan Al-Qur'an bagi peserta didiknya melalui metode talaqqi, meskipun alokasi waktu pembelajaran agama di sekolah umum relatif terbatas dibandingkan sekolah Islam terpadu, sementara latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik juga cenderung lebih beragam. Kondisi nyata ini menuntut guru merancang upaya tersendiri agar metode talaqqi dapat diterapkan secara efektif di tengah keterbatasan yang ada. Secara teoretis, keberhasilan metode ini memang sangat bergantung pada intensitas bimbingan langsung guru: Wardah dan El-Yunusi mencatat bahwa di SD Al-Islah Sidoarjo, metode talaqqi menjadi acuan utama guru dalam membimbing hafalan siswa, di mana guru memberikan contoh bacaan secara langsung dan melakukan koreksi setiap kali siswa menyetorkan hafalan, terutama pada kesalahan tajwid dan makhraj huruf (Wardah & El-Yunusi, 2025). Bila intensitas bimbingan tersebut tidak terpenuhi karena keterbatasan waktu atau jumlah siswa, capaian hafalan peserta didik berpotensi tidak merata.

Sejumlah data dan fakta dari penelitian terdahulu memperkuat gambaran persoalan tersebut. Gofur, Mulyaningsih, dan Rachmawati menemukan bahwa siswa sekolah dasar kerap menghadapi kesulitan dalam pembelajaran tahfidz akibat perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, sehingga guru dituntut menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa (Gofur et al., 2025). Ariningrum dan Utami turut menunjukkan bahwa kombinasi metode talaqqi dengan metode lain, seperti ummi, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar, namun keberhasilannya tetap bergantung pada konsistensi penerapan dan dukungan lingkungan belajar (Ariningrum & Utami, 2026). Sementara itu, Syaputri, Ummah, Setyowati, dan Fakhrudin mengidentifikasi bahwa faktor pendukung program tahfidz di sekolah dasar meliputi keteladanan

guru dan lingkungan sekolah yang religius, sedangkan hambatannya mencakup kurangnya dukungan orang tua, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta motivasi belajar siswa yang bervariasi (Syaputri et al., 2025). Temuan pada jenjang yang lebih tinggi pun tidak jauh berbeda; Prasetia melaporkan bahwa penerapan metode talaqqi tetap menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan kemampuan dasar siswa yang tidak seragam (Prasetia, 2025). Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode talaqqi bukan hanya soal ketepatan langkah pengajaran, melainkan juga soal bagaimana guru mengatasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam praktik sehari-hari, sesuatu yang belum banyak diungkap pada konteks sekolah umum seperti SDN 25 Kota Jambi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan permasalahan pada tiga hal: pertama, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode talaqqi di SDN 25 Kota Jambi; kedua, bagaimana penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an berlangsung di sekolah tersebut; dan ketiga, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam upaya tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam upaya, penerapan, serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi, sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang melengkapi kajian-kajian terdahulu yang banyak berfokus pada sekolah berbasis Islam terpadu. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan praktis bagi guru maupun sekolah lain yang hendak menerapkan atau mengembangkan program hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi di lingkungan sekolah umum

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan alami mengenai upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti

(Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian berupa proses, pengalaman, dan makna yang dikonstruksi oleh guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sesuatu yang lebih tepat digali melalui data verbal dan naratif dibandingkan data numerik.

Penelitian dilaksanakan di SDN 25 Kota Jambi, dengan informan utama berupa guru yang terlibat langsung dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi, serta didukung informan pendukung dari pihak sekolah untuk memperkaya dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari informan utama. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut benar-benar terlibat dan memiliki pengetahuan langsung mengenai pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru untuk menggali secara rinci upaya, strategi, dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode talaqqi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran hafalan di kelas, termasuk interaksi guru dan siswa saat proses talqin dan penyetoran hafalan berlangsung. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan capaian hafalan siswa, jadwal pembelajaran, maupun dokumen pendukung lain yang relevan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian, dibantu pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen pendukung untuk menjaga konsistensi arah penggalian data.

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data hasil wawancara dan observasi sesuai dengan tiga fokus permasalahan penelitian; penyajian data disusun secara naratif agar hubungan antar-temuan dapat terlihat secara utuh; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sepanjang proses penelitian berlangsung, bukan hanya

pada akhir pengumpulan data. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data dari beberapa informan serta mengecek silang hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan (Moleong, 2018)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 25 Kota Jambi menempuh sejumlah upaya konkret untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik, yaitu memberikan contoh bacaan yang benar, melakukan pengulangan ayat, membagi hafalan menjadi bagian-bagian kecil, melaksanakan setoran hafalan secara rutin, serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Upaya-upaya ini pada dasarnya sejalan dengan prinsip dasar metode talaqqi itu sendiri, yaitu bimbingan langsung dan berulang dari guru kepada siswa. Wardah dan El-Yunusi menemukan pola serupa di SD Al-Islah Sidoarjo, di mana guru menjadikan contoh bacaan langsung dan koreksi pada saat setoran sebagai strategi utama, sehingga siswa lebih mudah memahami letak kesalahan tajwid maupun makhraj hurufnya secara langsung dibandingkan jika hanya menghafal sendiri di rumah (Wardah & El-Yunusi, 2025).

Praktik membagi hafalan menjadi bagian-bagian kecil yang ditemukan di SDN 25 Kota Jambi juga memperkuat temuan Gofur, Mulyaningsih, dan Rachmawati, yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar cenderung mengalami kesulitan menghafal apabila materi diberikan sekaligus dalam jumlah besar, sehingga guru perlu menyesuaikan beban hafalan dengan kapasitas kognitif anak usia sekolah dasar (Gofur et al., 2025). Adapun pemberian bimbingan khusus kepada siswa yang tertinggal menunjukkan bahwa guru di SDN 25 Kota Jambi tidak menerapkan metode talaqqi secara seragam untuk semua siswa, melainkan menyesuaikannya dengan kemampuan individual, sebuah pendekatan yang menurut Prasetia

memang diperlukan mengingat kemampuan dasar membaca Al-Qur'an antar-siswa umumnya tidak merata, terlebih di sekolah umum yang tidak seluruh siswanya berasal dari latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang setara (Prasetia, 2025).

Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an

Penerapan metode talaqqi di SDN 25 Kota Jambi berlangsung melalui tahapan yang cukup runtut: guru memberikan contoh bacaan dengan tartil dan tajwid yang benar, siswa menyimak, kemudian menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun individual, dilanjutkan dengan pengulangan (*tikrar*) hingga bacaan mulai lancar, lalu siswa menyetorkan hafalannya tanpa melihat mushaf untuk kemudian dikoreksi langsung oleh guru, dan diakhiri dengan murajaah agar hafalan yang telah dikuasai tidak mudah hilang. Tahapan ini menggambarkan bahwa talaqqi di sekolah ini tidak berhenti pada proses talqin dan musyafahah semata, tetapi juga mengintegrasikan tikrar dan murajaah sebagai satu rangkaian yang saling melengkapi.

Temuan ini sejalan dengan Suriansyah, yang menegaskan bahwa efektivitas talaqqi terletak pada koreksi langsung guru terhadap kesalahan bacaan siswa pada saat itu juga, bukan pada evaluasi yang tertunda (Suriansyah, 2020).

Tahap pengulangan yang diterapkan guru sebelum siswa dianggap lancar sejalan dengan hasil kajian Amalia Afifah, yang menunjukkan bahwa metode tikrar terbukti efektif meningkatkan kualitas hafalan karena pengulangan yang konsisten membuat ayat tertanam lebih kuat dalam ingatan siswa dibandingkan hafalan yang hanya dilafalkan satu kali tanpa pengulangan (Afifah et al., 2023). Demikian pula tahap murajaah yang dilakukan guru di akhir proses turut menegaskan pentingnya menjaga hafalan lama agar tidak luntur seiring bertambahnya hafalan baru, sebagaimana ditemukan pula pada penerapan gabungan metode talaqqi dengan metode lain di sekolah dasar oleh Ariningrum dan Utami, yang menyimpulkan bahwa kombinasi tahapan menghafal dan mengulang secara berkelanjutan menghasilkan capaian hafalan yang lebih stabil dibandingkan penerapan talaqqi

tanpa muatan pengulangan yang terstruktur (Ariningrum & Utami, 2026).

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan guru dalam menerapkan metode talaqqi di SDN 25 Kota Jambi ditopang oleh beberapa faktor pendukung, yaitu dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, motivasi siswa, dukungan orang tua, ketersediaan Al-Qur'an atau media pembelajaran, serta adanya waktu khusus yang dialokasikan untuk kegiatan tahfidz. Dukungan kepala sekolah sebagai salah satu faktor pendukung utama ini konsisten dengan temuan Firmansyah, Rahwan, dan Kholis, yang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam menginisiasi dan mendukung kebijakan program tahfidz turut menentukan keberlangsungan program hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar, termasuk dalam penyediaan waktu dan sarana pembelajaran yang memadai (Firmansyah et al., 2024).

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat, yakni kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda, kurangnya motivasi sebagian siswa, kecenderungan siswa mudah lupa, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya latihan di rumah, serta kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Faktor-faktor ini memiliki kemiripan dengan temuan Syaputri, Ummah, Setyowati, dan Fakhrudin di SD Islam Terpadu Ghilmani, yang juga mengidentifikasi kurangnya dukungan orang tua, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan motivasi belajar yang bervariasi sebagai hambatan utama pelaksanaan program tahfidz, meski sekolah tersebut berbasis Islam terpadu dengan alokasi waktu keagamaan yang lebih besar dibandingkan SDN 25 Kota Jambi (Syaputri et al., 2025). Kesamaan pola hambatan pada dua konteks sekolah yang berbeda ini mengindikasikan bahwa faktor motivasi siswa dan dukungan orang tua merupakan tantangan yang bersifat lintas-konteks dalam pembelajaran tahfidz di jenjang sekolah dasar, sementara keterbatasan waktu pembelajaran tampak lebih menonjol di SDN 25 Kota Jambi sebagai sekolah umum,

mengingat porsi jam pelajaran agama yang memang lebih sedikit dibandingkan sekolah berbasis Islam terpadu.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SDN 25 Kota Jambi menempuh sejumlah upaya konkret dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode talaqqi, yaitu memberikan contoh bacaan yang benar, melakukan pengulangan ayat, membagi hafalan menjadi bagian-bagian kecil, melaksanakan setoran hafalan secara rutin, serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Penerapan metode talaqqi di sekolah ini berlangsung melalui tahapan yang runtut, mulai dari guru memberikan contoh bacaan, siswa menyimak dan menirukan, pengulangan (tikrar) hingga bacaan lancar, setoran hafalan yang dikoreksi langsung oleh guru, hingga murajaah untuk menjaga hafalan yang telah dikuasai. Keberhasilan upaya tersebut ditopang oleh faktor pendukung berupa dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, motivasi siswa, dukungan orang tua, ketersediaan Al-Qur'an atau media pembelajaran, dan waktu khusus untuk tahfidz, namun di sisi lain masih dihadapkan pada faktor penghambat seperti kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda, kurangnya motivasi sebagian siswa, kecenderungan siswa mudah lupa, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya latihan di rumah, serta kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan metode talaqqi di sekolah umum seperti SDN 25 Kota Jambi tidak hanya bergantung pada ketepatan tahapan pengajaran, tetapi juga pada bagaimana guru dan pihak sekolah mengelola berbagai faktor pendukung sekaligus meminimalkan hambatan yang muncul dalam praktik sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pihak sekolah disarankan untuk menambah alokasi waktu khusus bagi kegiatan tahfidz mengingat keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama di sekolah umum, sekaligus memperkuat komunikasi dengan orang tua agar kegiatan murajaah dapat berlanjut di rumah dan tidak

hanya bergantung pada jam pelajaran di sekolah. Guru juga disarankan untuk terus mengembangkan variasi pendekatan dalam membimbing siswa yang memiliki kemampuan menghafal berbeda-beda, misalnya melalui pengelompokan berdasarkan capaian hafalan agar bimbingan khusus dapat diberikan secara lebih terarah. Adapun bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas metode talaqqi secara kuantitatif dengan mengukur peningkatan capaian hafalan siswa secara terukur, serta membandingkan penerapan metode ini antara sekolah umum dan sekolah berbasis Islam terpadu untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh konteks kelembagaan terhadap keberhasilan program hafalan Al-Qur'an di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Y. A., Saehudin, & Hafifah, S. A. (2023). Efektivitas Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 117–130.

Ariningrum, A. N. D. A., & Utami, R. D. (2026). Analysis of the Implementation of the Combination of the Talaqqi Method and the Ummi Method in Improving Al-Qur ' an Reading Skills in Elementary Schools. *CECE: Contemporary Education and Community Engagement*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.12928/cece.v3i1.1472

Firmansyah, M., Rahwan, & Kholis, N. (2024). Program Unggulan Tahfidz Al- Qur ' an : Inovasi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Swasta Untuk Mencetak Siswa Hafidz-Hafidzah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(1), 327–342. https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6072

Fitriyanti, D., Syamsudin, A., & Prayitno. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Pelaksanaaan Pembelajaran Al- Qur ' an dengan Metode Talaqqi dan Iqra '. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *8*(3), 1114–1125. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1163

Gofur, M. A., Mulyaningsih, T., & Rachmawati, G. M. (2025). Analisis Kesulitan Dan Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Wildan Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *4*(1), 1–14.

Maharani, N. D., Yenita, R., & Iskandar, R. (2025). Penerapan Metode Qiraati dalam Kegiatan Membaca Al- Qur ' an pada Anak Usia 3-5 Tahun di TPQ Sahabat Qurani Bekasi. *Jurnal Teologi Islam*, *1*(2), 406–414.

Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, *13*(1), 116–152.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & J. S. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications. *Jurnal Penelitian Kualitataif*.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

Prasetia, M. E. (2025). Penerapan Metode Talaqqi pada Siswa dalam Menghafal Al- Qur ' an di Siswa Smks Budi Agung Marelan. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(4), 1–10. https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1260

Putra, G. R., Nasron, M., & Kasmantoni. (2023). Problematika Penggunaan Metode Talaqqi dan Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 7666–7674.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Siswa Di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *1*(2), 216–231.

Syaputri, D., Ummah, F. S., Setiawan, R., & Fakhrudin, A. (2025). Implementasi Program Tahfidz Al- Qur ' An Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sd Islam Terpadu Ghilmani. *Jurnal Peneltian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, *13*(11), 3087–3100.

Tunnisa, H. N., & Priyanto, D. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al- Qur ' an Pada Program Tahfidz. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *3*(3), 1073–1080. https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1824 Efektivitas

Wardah, Z., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran dengan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran di SD Al Islah Sidoarjo. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(2), 3170–3181.